

Manajemen Karung Brondolan PT. Gunung Sejahtera Dua Indah, Kalimantan Tengah

Management of Loose Fruit Sacks at PT. Gunung Sejahtera Dua Indah, Central Kalimantan

Nurul Faddilah Aini*, Danik Nurjanah, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta
Jln. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara) Yogyakarta
*Email: faddilahaini@gmail.com
(Diterima 16-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur manajemen karung brondolan dan untuk mengetahui respon karyawan yang terlibat dalam manajemen karung brondolan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder perusahaan yang dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan alat bantu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Alur karung brondolan pada manajemen karung brondolan yang ada di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah di Kalimantan terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen *P-O-A-C*. (2) Respon dari tanggung jawab pekerjaan pemanen dan PIC karung. Pemanen merasakan hal yang menyenangkan. Sedangkan PIC Karung merespon bahwa dengan adanya kode warna pemanen membuatnya sedikit kesulitan.

Kata kunci: brondolan, karung, karyawan panen, respon karyawan

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Gunung Sejahtera Dua Indah, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan. The aim of this research is to understand the management flow of loose fruit sacks and to gauge the responses of employees involved in the management of loose fruit sacks. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, employing primary and secondary company data collected through interviews using questionnaires, observations, and documentation. The data analysis method used is Miles & Huberman's interactive analysis. The results of this research indicate that (1) The management flow of loose fruit sacks at PT. Gunung Sejahtera Dua Indah in Central Kalimantan is implemented according to the management functions of P-O-A-C (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). The responses regarding job responsibilities from the harvesters and the person charge (PIC) of the sacks: harvesters find their tasks enjoyable, while the PIC of the sacks finds the color-coding system for harvesters somewhat challenging.

Keywords: loose fruit, sacks, harvest employees, employee responses

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin meningkat terhitung sejak 5 tahun terakhir. Data dalam Publikasi Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023 oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, menunjukkan peningkatan sebesar 2.507.635 ha dengan luas areal pada tahun 2018 adalah 14.326.350 ha dan 16.833.985 ha pada tahun 2023. Prospek kelapa sawit ke depan sangat bagus, mengingat minyak kelapa sawit adalah minyak terbesar yang di konsumsi (Direktorat Jendral, 2023).

Brondolan adalah bagian dari buah kelapa sawit yang menghasilkan minyak, terletak pada bagian mesocarp. Jika tingkat ekstraksi dari TBS sekitar 20-25%, maka tingkat ekstraksi dari brondolan bisa mencapai 40-45%. Dengan demikian, tidak mengumpulkan brondolan menyebabkan kerugian karena langsung mengurangi jumlah minyak yang bisa dihasilkan dan secara tidak langsung hanya mengantar janjangan kosong ke PKS. Hal ini bisa menyebabkan perbandingan penyerapan minyak oleh janjangan kosong menjadi lebih besar. Nilai ekonomi dari satu brondolan dapat dihitung.

Misalnya, jika berat rata-rata satu brondolan adalah 10 gram dan mengandung minyak sebanyak 40%, maka minyak (CPO) dalam brondolan tersebut adalah $10 \text{ gram} \times 40\% = 4 \text{ gram}$ (0.004 kg CPO). Jika harga CPO adalah Rp4.000 per kilogram, maka nilai satu brondolan adalah $0.004 \text{ kg} \times \text{Rp}4.000/\text{kg} = \text{Rp}16$ per brondolan. Kerugian akibat brondolan yang tidak ikut diproses atau tidak terkutip, tergilas alat berat di *loading ramp*, dll. akan mengakibatkan kehilangan nilai Rp16 per brondolan. Jika diasumsikan pada setiap tandan buah sawit (TBS) masih tertinggal 4 brondolan saat panen dan tidak terangkut ke pabrik untuk diproses, maka kerugian mencapai Rp64 per tandan TBS (Nursalim, 2021). Dalam jangka panjang, brondolan yang tertinggal di areal juga mengakibatkan tumbuhnya gulma yang dinamakan kentosan. Kentosan merupakan salah satu jenis gulma yang sukar dikendalikan. Jika sudah terjadi maka akan memberikan kerugian ekstra karena untuk mengendalikannya membutuhkan tenaga kerja, alat dan bahan yang tentunya menambah beban biaya pengeluaran.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki banyak trial inovasi mengenai teknis dalam pelaksanaan pekerjaan di kebun. Salah satunya terkait karung brondolan yang dimana sebelum ada karung brondolan khusus yang dijalankan sekarang, perusahaan ini hanya menggunakan karung bekas pupuk untuk pengutipan brondolan saat panen seperti pada umumnya yang dilakukan oleh perusahaan lain. Tetapi PT. Astra Agro Lestari Tbk. memiliki cara sendiri pada karung brondolan ini dengan diatur dalam manajemen karung brondolan.

Manajemen Karung Brondolan adalah sistem proses ketuntasan sirkulasi karung brondolan, setiap karung tersebut memiliki tanda kalibrasi prosesnya dimulai dari persiapan karung oleh PIC Karung, pembagian karung oleh Mandor Panen (MP), Karung diisi pemanen dan pengutip brondolan sampai pada pengevakuasian oleh infield dalam path dan dibawa kembali ke TPK oleh Mandor Panen.

Menurut (Dianto, 2017) menyatakan salah satu aspek dalam budidaya kelapa sawit yang memengaruhi hasil produksi kelapa sawit secara langsung adalah pemanenan. Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit sudah mulai mengeluarkan manggar (bunga kelapa) pada umur 3 sampai 4 tahun dan pada umur 8 sampai 11 tahun telah menghasilkan lebih dari 20 ton tandan buah segar (TBS)/ha/tahun. Pemanenan dilakukan setelah tandan berumur 5-6 bulan. Kelapa sawit dapat dipanen secara ekonomis berkisar sampai berumur 25 tahun.

Pengutipan brondolan merupakan salah satu aspek teknis penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Brondolan sawit adalah bagian buah sawit yang terlepas dari tandan buah ketika buah sudah terlalu matang. Pada prosesnya, pengutipan brondolan harus dilakukan bersamaan dengan pemanenan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Hal ini karena brondolan memiliki kandungan rendemen minyak sebesar 22% - 24% dengan tingkat kematangan buah yang sudah maksimal, yang mana lebih tinggi dibandingkan TBS yang belum menjadi brondolan. Kandungan rendemen minyak yang tinggi pada brondolan ini dapat meningkatkan nilai jual kelapa sawit. *Losses* yang berkaitan dengan hilangnya berat TBS akan menjadi kerugian bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit, selain juga berpotensi menjadi gulma bagi tanaman itu sendiri (Jufri & Chairudin, 2023).

Karyawan panen merupakan aset vital bagi perusahaan karena mereka berperan sebagai ujung tombak dalam menghasilkan laba melalui pemanenan kelapa sawit. Tingkat produktivitas yang tinggi dari karyawan panen dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, karena hasil perkebunan yang tinggi menjadi sia-sia tanpa pemanenan optimal yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan laba. Namun, dalam menjalankan tugasnya, para pemanen dapat mengalami kendala yang memengaruhi produktivitas mereka, seperti ketidakstabilan produksi dan kinerja antar pemanen yang bervariasi setiap hari kerja, yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor (Sihotang et al., 2023).

Karyawan pemanen kelapa sawit bertanggung jawab untuk melakukan serangkaian tugas, termasuk memetik buah, memotong tandan buah yang sudah dipanen, membersihkan daun sawit yang menutupi buah, dan mengumpulkan buah yang sudah terlepas dari tandannya. Mereka juga bertugas mengangkut hasil panen ke tempat pengumpulan hasil (TPH). Penting bagi karyawan pemanen untuk memastikan bahwa semua buah yang sudah layak panen diambil, karena penundaan pengangkutan dapat meningkatkan kadar asam pada minyak buah. Pemotongan tandan buah dan membersihkan daun sawit dilakukan agar pertumbuhan buah berikutnya dapat berlangsung dengan optimal (Permatasari, 2023).

Manajemen disusun secara sistematis dan teratur, dengan serangkaian tahapan kegiatan yang saling berkaitan mulai dari penentuan sasaran hingga tercapainya tujuan. Secara umum mencakup dalam fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Sarinah, 2017).

Tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui alur Manajemen Karung Brondolan yang dilakukan PT. Gunung Sejahtera Dua Indah dan untuk mengetahui respon karyawan yang terlibat terhadap adanya Manajemen Karung Brondolan di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah yang berlokasi di Desa Sungai Bengkuang, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga November 2023, penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mengidentifikasi, dan memahami situasi atau kondisi kebun penelitian, serta melakukan pengambilan sampel untuk analisis (Pidekso, 2018). Kebun kelapa sawit yang telah berproduksi dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Attride-Stirling (2016), pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan mengeksplorasi fenomena, serta untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut. Informan ditentukan dengan metode *purposive sampling*, informan terdiri oleh Kepala Afdeling, Mandor I, 2 Mandor Panen, 2 Krani QA, Mandor Transport, 2 Operator Traktor (Infield), Krani Afdeling, 12 Pemanen, PIC Karung yang ada di afdeling Delta PT. GSDI. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder perusahaan yang dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan alat bantu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis interaktif Miles & Huberman. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua aspek telah tercakup, dan data yang diperoleh sudah memadai (Pertiwi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

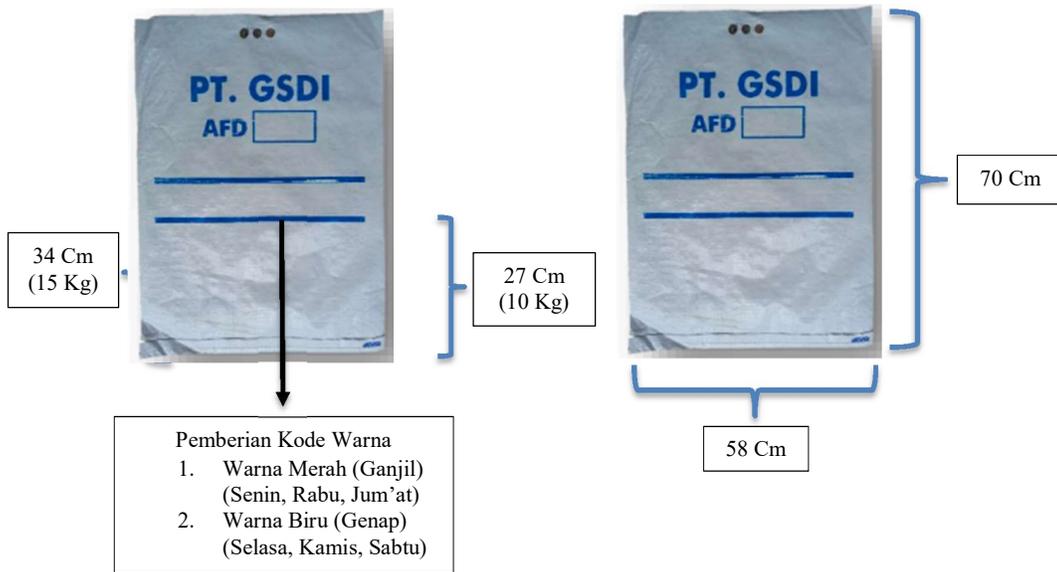
1. *Planning*

Pada *planning* memiliki tujuan fokus utama untuk membuat sistem evaluasi ketuntasan evakuasi brondolan, memberikan penandaan cat tanda kepemilikan pemanen dan wilayah panen, semua brondolan saat panen dikutip, dikarungi dan terevakuasi tuntas dan mendapat akurasi perhitungan persentase brondolan

2. *Organizing*

Pengorganisasian dibagi menjadi dua, yaitu Sumber Daya Manusia dan Alat & Bahan. Pada SDM terdiri atas Mandor Panen, Pemanen, Operator Traktor (Infield), Krani QA (Traktor), Mandor Transport, Asisten Afdeling, Mandor I, Krani Afdeling dan PIC Karung. Pada alat & bahan, yaitu pada saat melakukan pemenuhan karung dengan standart dari Perusahaan, kemudian proses memberi penandaan karung menggunakan cat, thinner, kuas. Selanjutnya saat pembuatan Tempat Pengumpulan Karung (TPK) menggunakan papan, kaso (kayu), palu, paku, cat, thinner, kuas, seng. Kemudian pada saat proses bekerja menggunakan alat angkut (Traktor), karung yang sudah ada penandaan, pengki, egrek, kapak, seragam dan APD, *Gadget*.

Dapat dilihat pada Gambar 1. Karung Brondolan standart pemesanan merupakan karung brondolan yang dibeli secara masih baru dari vendor. Karung brondolan yang digunakan berupa bahan seperti plastik dan tekstur karungnya kilat dan juga kaku saat masih baru dan bahan karungnya berbeda dengan karung pupuk pada umumnya. Bagian paling atas pada karung terdapat tiga lubang pegangan karung pada dua sisi karung. Karung yang sesuai standart pemesanan ini memiliki ukuran Panjang 70 Cm sisi kanan dan kiri kemudian memiliki ukuran lebar sisi atas dan bawah 58 Cm. Pada gambar diatas juga dapat dilihat pada dua garis kalibrasi brondolan memiliki Panjang 34 Cm pada garis kalibrasi paling atas yaitu 15 Kg dan Panjang 27 Cm pada garis paling bawah digaris kalibrasi 10 Kg.



Gambar 1. Karung Standart Perusahaan



Gambar 2. Traktor (*Infield*) Alat Angkut TBS & Brondolan

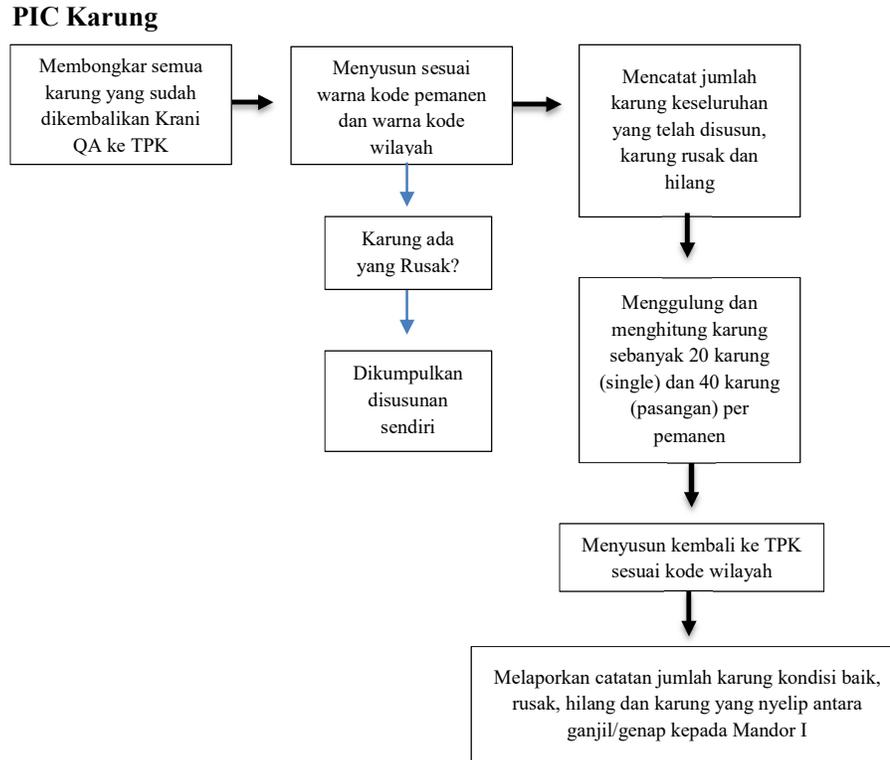
Pada Gambar 2. Alat angkut yang digunakan oleh Afdeling Delta ini dalam proses angkut TBS dari dalam blok menuju Kordinat Titit BIN (KTB). Alat yang digunakan ini bernama traktor, alat ini dapat mengangkut maksimal muatan 1.000 Kg per trip, traktor dijalankan oleh operator traktor (2 orang infield) dan dibarengi oleh Krani QA untuk menyusuri setiap path pada blok panen untuk mengangkut TBS dan Krani QA menghitung buah dan menggrading buah yang diangkut ke traktor. Traktor hanya dapat digunakan pada areal afdeling yang datar bukan lahan yang rendah/bebas genangan air, kemudian hanya digunakan pada jenis tanah mineral/berpasir bukan tanah lempung/gambut, blok tidak berparit dan Connecting dengan BIN System. Dan syarat selanjutnya adalah pada traktor wajib memiliki gantungan untuk menggantungkan karung saat setelah menuangkan brondolan ke bak traktor seperti yang ditunjuk tanda panah pada gambar diatas.

3. *Actuating*

Pelaksanaan diawali dengan langkah-langkah sebelum implementasi karung brondolan dengan melakukan aktivitas sosialisasi dahulu kepada para pekerja yang akan terlibat kemudian melakukan pemenuhan karung, pengecatan karung, pembuatan TPK hingga pendampingan saat implementasi karung brondolan berjalan. Kemudian persiapan karung yang dilakukan oleh PIC Karung untuk menyusun karung yang telah digunakan pada H+0 dan dicatat untuk semua kondisi karung. Selanjutnya proses kutip brondolan dimulai dari setelah apel Mandor Panen membagikan karung hingga karung yang dibagi akan ada pemanen yang mengembalikan sisa karung tidak terpakai atau tidak untuk dibawa kembali ke TPK.

Kemudian angkut TBS dan brondolan yang dilakukan oleh Operator Traktor (Infield) bersama Krani QA memasuki path yang telah selesai dipanen. Selanjutnya penentuan ketuntasan evakuasi by blok yang dilakukan oleh Mandor Transport dengan mencocokkan data Mandor Panen dengan Krani QA. Adapun proses angkut karung restan yang biasanya akan dievakuasi pada H+1 dan akan masuk hitungan pada H+1 tersebut.

Persiapan Karung

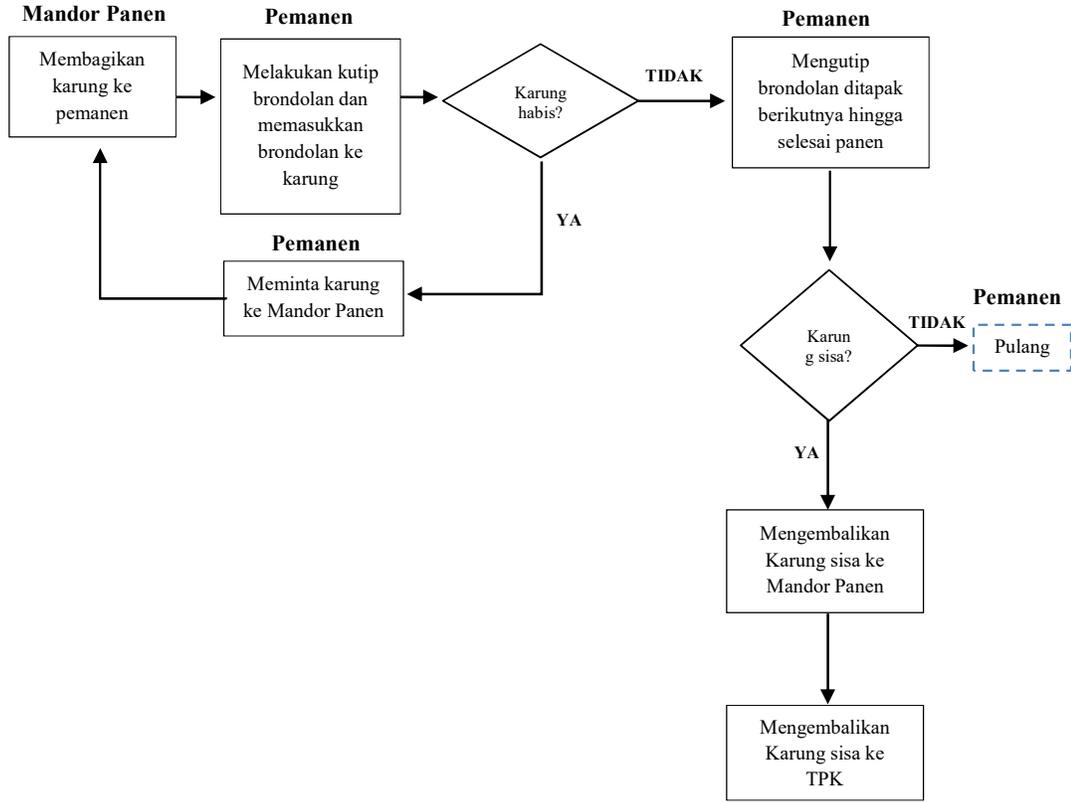


Gambar 3. Alur persiapan karung oleh PIC Karung

PIC Karung memulai dengan membuka karung brondolan yang dikembalikan dalam gulungan. Setelah semua karung terbongkar, PIC Karung menyusun ulang karung-karung brondolan tersebut berdasarkan kode pemanen dan wilayah panen. Selama proses penyusunan, PIC Karung mencatat karung yang rusak untuk dipisahkan ke dalam susunan tersendiri dan mencatat jumlah karung yang kondisi baik.. Selanjutnya PIC Karung menggulung karung-karung berdasarkan kode warna pemanen dan wilayah panen atau ganjil/genap menjadi 20 atau 40 karung per gulungan tergantung pada jenis panen. Kemudian disusun ke Tempat Pengumpulan Karung (TPK) dan dilanjutkan mengirimkan hasil catatan karung kepada Mandor I.

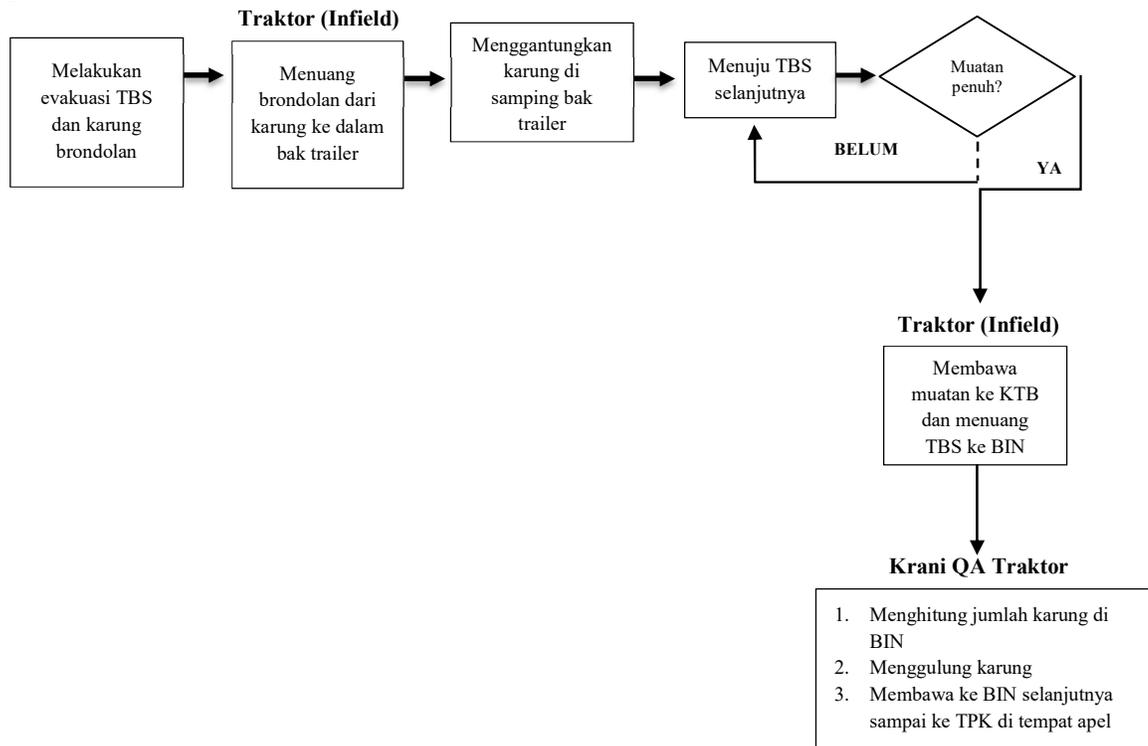
Kutip Brondolan

Proses kutip brondolan dimulai dengan Mandor Panen yang membagikan karung kepada pemanen setelah apel pagi. Karung dibagikan sesuai kode warna kepemilikan. Pemanen kemudian menuju blok panen, memanen TBS, dan mengutip brondolan menggunakan karung yang sudah dibawa. Jika karung habis, pemanen meminta karung cadangan kepada Mandor Panen. Setelah jam pulang, pemanen memastikan karung habis atau mengembalikannya kepada Mandor Panen. Mandor Panen kemudian membawa karung sisa ke Tempat Pengumpulan Karung (TPK) atau Rumah Karung. Penyusunan karung dilakukan oleh PIC Karung, dan jika cuaca buruk, karung ditempatkan di TPK agar terlindungi. Di Afdeling Delta, penyusunan karung kadang dilakukan di depan Kantor Afdeling karena pencahayaan yang lebih baik.



Gambar 4. Kutip Brondolan

Angkut TBS dan Brondolan



Gambar 5. Angkut TBS dan Brondolan

Proses pengangkutan TBS dan brondolan dimulai dengan traktor (infield) yang menyusuri blok panen untuk mengangkat TBS ke bak trailer dan menuangkan brondolan dari karung ke dalam bak. Karung kemudian digantung di samping bak trailer. Krani QA menginput data hasil tersebut saat itu juga. Proses ini berlanjut sampai bak trailer penuh. Jika penuh, traktor bersama Krani QA menuju KTB untuk menuangkan TBS dan brondolan ke BIN dan menginput data di gadget LUNA. Krani QA juga menghitung jumlah karung yang dievakuasi dan menginput hasilnya di aplikasi TIKa. Ketika BIN penuh, muatan dipindahkan ke BIN lain dan karung brondolan juga dibawa. Setelah panen selesai, karung brondolan dibawa kembali ke TPK/Rumah Karung. Jika traktor mengalami kerusakan, karung brondolan mungkin terlambat sampai ke afdeling hingga traktor dapat diperbaiki, dan PIC Karung menunggu untuk menyusun karung tersebut.

Tabel 1. Ketuntasan Rata-rata Evakuasi Infield By Manajemen Karung Brondolan Periode September, Oktober dan November 2023

Aktivitas	2023		
	September	Oktober	November
Karung Dibagi	436	371	197
Karung Kembali	195	169	71
Karung Hitung Mandor Panen (MP)	236	190	127
Karung Hitung Krani QA	240	194	120
Karung Seharusnya	236	190	137
Karung Restan	0	0	17
Ketuntasan	100%	100%	91,2%

Sumber: Data Perusahaan (2023)

Pada Tabel 1. di atas tertera data ketuntasan rata-rata evakuasi infield By Manajemen Karung Brondolan pada periode September, Oktober dan November 2023. Perlu diketahui bahwa pada bulan September ini telah melaksanakan 25 hari kerja, pada bulan Oktober 23 hari kerja dan bulan November 25 hari kerja, dengan 2 kemandoran wilayah panen dan terdapat 13 orang pemanen, 6 orang pada wilayah 1 dan 7 orang pada wilayah 2 yang melakukan pekerjaan panen. "Ketuntasan (%)" hasil diperoleh dari jumlah karung hitung Krani QA dengan karung seharusnya, jadi dikatakan ketuntasan 100% jika karung hitung Krani QA tidak kurang dari jumlah karung seharusnya (Hitung Krani QA \geq karung seharusnya). Namun, jika hasil hitung jumlah karung krani QA $<$ dari jumlah karung seharusnya maka ketuntasan akan menjadi dibawah dari 100%. pada bulan September dan Oktober mencapai 100% sedangkan bulan November hanya 91,2%. Disimpulkan bahwa pada bulan September dan Oktober memiliki jumlah rata-rata yang baik. Sedangkan pada bulan November kurang baik, karena adanya terjadi karung restan sehingga ketuntasannya rendah.

Tabel 2. Akurasi Perhitungan Rata-rata Persentase Brondolan By Manajemen Karung Brondolan Periode September, Oktober dan November 2023

Aktivitas	2023		
	September	Oktober	November
Jumlah Karung Hitung Krani QA	240	194	120
Rata-Rata Berat Karung (Kg) Sampling	12,02 Kg	10,87 Kg	10,20 Kg
Tonase Kirim (Kg)	24.650 Kg	17.240 Kg	12.724 Kg
Persentase Brondolan Kalibrasi (%)	12,0%	12,3%	9,6%

Sumber: Data Perusahaan (2023)

“Rata-rata Berat Karung (Kg) Sampling” merupakan berat karung sampling yang dilakukan Mandor Panen (MP) dengan mengambil sampling setiap harinya 4-9 karung yang ditimbang dengan timbangan digital dalam path yang terdapat karung berisi brondolan. Jumlah berat karung yang ditimbang setiap harinya berbeda-beda sehingga mendapatkan nilai berat terendah hingga tertinggi. Jumlah karung brondolan yang ada tergantung pada persentase AKP blok panen. Pada setiap karung sampling yang ditimbang akan diinput ke Aplikasi AMANDA Panen dengan memperhatikan banyaknya brondolan didalam karung dan melihat dari garis kalibrasi pada karung, jika brondolan tidak mencapai garis kalibrasi pertama (10 Kg) maka dikatakan *under*, sedangkan jika karung berisi brondolannya mencapai garis pertama (10 Kg) dan tidak melebihi garis kalibrasi kedua (15 Kg) maka dikatakan *pass* dan jika karung berisi brondolannya mencapai lebih dari garis kedua (15 Kg) maka dikatakan *over*.

Persentase Brondolan Kalibrasi (%) merupakan jumlah persentase brondolan yang terangkut ke pabrik dari keseluruhan hasil panen yang dikirim ke Pabrik. Jadi, persentase brondolan ini diperoleh hasilnya dari perhitungan jumlah karung hitung Krani QA kemudian dikalikan dengan berat rata-rata karung sampling pada H+0 tersebut dan dibagi dengan jumlah tonase kirim maka diketahuilah berapa jumlah persentase brondolan dari 100% hasil panen yang terangkut ke Pabrik. Persentase terendah terjadi pada bulan November karena diakibatkan pernah terjadi karung restan.

4. Controlling

Pengawasan dilakukan setiap hari oleh Asisten Afdeling dengan melakukan akurasi karung minimal satu ikat saat setelah apel pagi atau dapat diwakilkan oleh Mandor Panen. Kemudian juga ada pengecekan oleh Kepala Kebun saat setelah apel pagi sebelum pemanen berangkat ke areal untuk membongkar setiap ikatan karung yang akan dibawa, hal ini memastikan apakah penyiapan oleh PIC Karung benar dilakukan dengan baik atau tidak. Pengecekan juga dilakukan oleh tim audit dari Jakarta. Evaluasi pekerjaan dilakukan pada setiap hari sabtu dengan meeting PDCA.



Gambar 6. Sampling Akurasi Karung Oleh Asisten Afdeling

Dapat dilihat pada Gambar 4. Diatas, Asisten Afdeling Delta melakukan sampling akurasi karung brondolan di Tempat Pengumpulan Karung (TPK)/Rumah Karung sebelum karung dibagikan oleh Mandor Panen kepada pemanen/pembrondol. Sampling akurasi yang dilakukan ini adalah bertujuan memastikan bahwa yang telah disiapkan oleh PIC Karung H-1 terlaksana dengan baik dan benar. Akan tetapi, sampling ini wajib dilakukan setiap harinya saat selesai apel. Sampling dilakukan minimal satu ikat karung dalam gulungan pada setiap kemandoran panen yaitu diwilayah panen 1 dan wilayah panen 2.

Respon Karyawan

Respon karyawan dari tanggung jawab pekerjaan Pemanen dan PIC karung. Pemanen merasakan hal yang menyenangkan. Sedangkan PIC Karung merespon bahwa dengan adanya kode warna pemanen membuatny sedikit kesulitan.

Tabel 3. Indikator Respon Pemanen

No.	Parameter	Persentase
1.	Tanggung Jawab	100%
2.	Keterlibatan Pelaksana	100%
3.	Kenyamanan	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 3 mendapat nilai persentase dari ketiga parameter tersebut disimpulkan dari beberapa pertanyaan yang mencakup ketiga parameter tersebut, pertama pada rasa tanggung jawab pemanen, pemanen menyatakan responnya dengan rasa karena tanggung jawabnya sebagai karyawan pada Perusahaan sehingga harus mengikuti aturan yang ada dengan baik. Pemanen juga dilibatkan dalam proses perencanaan sebelum pelaksanaan dan juga pada proses Langkah-langkah implementasi dan pemanen mengungkapkan rasa kenyamanan dengan adanya karung brondolan yang sekarang

sehingga bekerja dengan lebih simple dan juga mudah digunakan karena kondisi karung yang disiapkan juga begitu tertata sesuai manajemen yang dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Alur karung brondolan pada manajemen karung brondolan yang ada di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah di Kalimantan terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen P-O-A-C. (2) Respon dari tanggung jawab pekerjaan pemanen dan PIC karung. Pemanen merasakan hal yang menyenangkan. Sedangkan PIC Karung merespon bahwa dengan adanya kode warna pemanen membuatnya sedikit kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan (1) Diharapkan Perusahaan untuk tetap mempertahankan adanya manajemen karung brondolan ini berjalan dengan baik dan tertib diperusahaan seterusnya. Dan juga selalu memperhatikan hasil lapangan dengan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan karung tersebut. (2) Diharapkan Perusahaan dapat selalu menciptakan respon baik pada setiap karyawan yang bekerja, salah satunya pada inovasi-inovasi yang diciptakan dalam Perusahaan. Respon positif akan dihasilkan pada Perusahaan yang memikirkan kenyamanan karyawannya saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Attride-Stirling, J. (2016). Qualitative research Qualitative research. *INNOVA Research Journal*, 1(2), 1–9. <http://www.sagepublications.com>
- Dianto, F., Efendi, D., & Wachjar, A. (2017). Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 410–417.
- Direktorat Jendral, P. (2023). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional. In D. G. & R. L. L. Sukriya (Ed.), *Kementerian Paertanian Republik Indonesia*.
- Jufri, J., & Chairudin, C. (2023). Penanganan Kehilangan Brondolan Kelapa Sawit Pada Areal Berbukit Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Agro Sinergi Nusantara Kebun Tanoh Makmue Kabupaten Aceh Barat. *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(1), 85. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i1.2586>
- Nursalim, W. T. (2021). ¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER ² Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER *Jurnal Agronomi FAPERTA INSIPER Yogyakarta*. Vol 2021. 2021, 1–9.
- Permatasari, I. (2023). Implementasi Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Penentuan Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Terbaik (Studi Kasus: Pt. Perkebunan Nusantara Xiii Ngabang). *Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 11(01), 42–50.
- Pertiwi, A. K. (2019). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah : Studi Deskriptif Kualitatif. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 1–4. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/9253>
- Pidekso, B. J. (2018). Analisis Kehilangan Hasil Brondolan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Pt Perkebunan Nusantara V Seigaluh Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Masepi*, 53(9), 1689–1699.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen* (I. Candrawinata (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Sihotang, B. C., Ambarsari, A., & Purwandari, I. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus : Afdeling 1 PT . Sinar Gunung Sawit (SGSR) Kecamatan Manduamas , Tapanuli Tengah Sumatera Utara)*. 1, 1013–1023.